

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua sehingga ia mampu mengetahui akan kebenaran Plato dalam Prihatin (2008, hlm 14). Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang, dengan tiga aspek kehidupan Prihatin (2008, hlm 3). Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak atau remaja yang diserahkan kepadanya, agar memiliki kemampuan yang sempurna dan keserasan penuh hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial menurut Redja Mudyharjo dalam Prihatin (2008, hlm 4). Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Adapun dalam pengertian sempitnya bahwa, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Didalam proses pendidikan disekolah ini pun melibatkan banyak hal yaitu: peserta didik, pendidik, interaksi antara pendidik dan peserta didik, alat dan metode, dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Pendidikan disekolah ini mempunyai tiga tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan afektif maka dari itu pendidikan disekolah berujung untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik yaitu faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Berbicara tentang hasil belajar para peserta didik maka tidak akan terlepas dari kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor para

peserta didik itu sendiri. Menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar, akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu dalam Rusmono (2012, hlm. 08). Peneliti menyimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Faktor yang mempengaruhi tentang keberhasilan atau peningkatan dari hasil belajar ini yaitu adalah: faktor eksternal, dan faktor internal. Faktor internal ini meliputi dari dalam diri seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis. Jika faktor eksternal adalah pengaruh dari luar dirinya seperti: lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan non sosial. Yang dimaksud lingkungan non sosial disini adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, cuaca yang tidak panas dan tidak dingin, suasana sejuk dan tenang lalu faktor instrumental seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, silabus, metode dan model pembelajaran dan lain sebagainya lalu faktor materi pembelajaran.

Sebuah pembelajaran yang dilakukan takkan dikatakan berhasil sempurna jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain dalam Rusman (2013, hlm. 132). Joyce & Weil mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda dalam Huda (2013, hlm. 73).

Huda (2013, hlm. 73) Joyce & well pun mengemukakan didalam bukunya bahwa;

“Model of Teaching are really models of learning. As we helps students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact the most important long term outcome of instruction may be the students

increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skills they have acquired and because they have mastered learning processes.”

Menurut Kemp (1995) Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam Rusman (2013, hlm. 132). Menurut Dick and Carey (1985) mengatakan “Bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa” dalam Rusman (2013, hlm. 132). Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang efektif untuk dapat dilaksanakan salah satunya yaitu: *Jigsaw, NHT, example non example, problem based learning, project based learning, student teams achievement – divisions, make a match* dan masih banyak lagi yang lainnya. Sekian banyak model yang terdapat ada satu model pembelajaran yang sangat menarik yaitu *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu: mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis, lalu dengan pembelajaran menggunakan model ini akan membuat pembelajaran yang bermakna, dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, dapat membantu untuk mengembangkan pemikiran para peserta didik tentunya, memberikan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya di dunia nyata. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini yaitu: untuk keberhasilan model pembelajaran ini memiliki waktu yang cukup lama dalam tahap persiapan, manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.

Berdasarkan hal-hal tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sempurna dan terus berkembang. Peneliti melakukan studi penelitian untuk bertujuan melihat perkembangan pendidikan yang ada dan terjadi secara nyata. Peneliti melihat berbagai kenyataan yang ada dilapangan sangat berbeda dengan harapan yang ada dalam dunia pendidikan, peneliti menemukan berbagai banyak hal dari studi penelitian yang dilakukan di SDN Cimuncang 043 Kota Bandung salah satunya adalah dimana para peserta

didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pada tema 8, peserta didik kurang memahami tentang isi pembelajaran yang telah dilakukannya, dari 30 peserta didik kurang dari 9 peserta didiknya yang memenuhi KKM 70, rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh para peserta didik, peserta didik kurang mampu memahami tentang pembelajaran konsep, dan yang terakhir adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian relevan pertama dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* menggunakan audiovisual”. Pernah dilakukan oleh Endang Eka Wulandari di SD kelas IV yang berada di Semarang. Penelitian yang kedua dengan judul “Peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD” yang berada di Padang pernah dilakukan oleh Doli Oktasada Warizona. Penelitian yang ketiga dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 pada mata pelajaran IPA” sudah pernah dilakukan oleh Syahroni Ejin sedangkan dengan judul “penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung” belum pernah dilakukan, sehingga ini menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan ini pun bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan bermakna dapat terlaksana dengan baik dan terpenuhi secara maksimal.

Terdapat perbedaan dari ketiga peneliti diatas, yaitu terletak pada tujuan penggunaan model *Problem Based Learning* tersebut yaitu pemahaman konsep, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi bermacam masalah yang sering muncul dan salah satu permasalahan yang sering muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pada tema 8.

- 2) Peserta didik kurang memahami tentang isi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Dari 30 peserta didik kurang dari 9 peserta didiknya yang memenuhi KKM 70.
- 4) Rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh para peserta didik.
- 6) Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan di kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung? “.

Berdasarkan dari uraian latar belakang rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan pembelajaran Subtema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran subtema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan?

2. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan pembatasan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Problem Based Learning*.
- b. Materi ajar yang diteliti adalah materi pembelajaran Subtema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan.
- c. Objek yang diteliti adalah siswa kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung.
- d. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara umum:

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2. Secara khusus:

- a. Untuk mengetahui rancangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas III di SDN Cimuncang 043 Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan teori model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas yang dapat dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas III SDN Gumuruh 8 Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru:

- 1) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar hasil pembelajaran meningkat.
- 2) Sebagai suatu alat pengembangan proses belajar mengajar yang bervariasi.

- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas III SDN Gumuruh 8 Kota Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.
- c. Bagi Sekolah:
 - 1) Meningkatkan kemampuan dalam memahami isi pembelajaran membuat citra lebih /baik seiring dengan hasil lulusan yang semakin berkualitas, dan
 - 2) Sebagai bukti aktifitas akademik dan sebagai partisipasi aktif sekolah dalam salah satu penelitian ilmiah sekolah dasar.

3. Manfaat Lembaga

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pencerahan pengalaman hidup, yakni mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakatnya dan bahan referensi bagi peneliti yang lain tatkala akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

F. Definisi Operasional

1. Penggunaan.

Penggunaan berasal dari kata tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring/Online, guna berarti “bermanfaat”, “cara” suatu kegiatan belajar mengajar dalam subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di SDN Cimuncang 043 Kota Bandung kelas III.

2. Meningkatkan.

Arti meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring/Online disini yaitu menaikkan atau mempertinggi suatu kegiatan belajar mengajar dalam subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di SDN Cimuncang 043 Kota Bandung kelas III.

3. Hasil Belajar.

Jenkins dan Unwin dalam Priansa (2017, hlm. 81) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hal- hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil

kegiatan belajarnya. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor setelah mendapatkan informasi.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Panen dalam Rusmono (2012, hlm. 74) model pembelajaran PBL merupakan strategi pembelajaran dengan PBL peserta didik diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Memperhatikan definisi operasional diatas maka, dimaksud dengan “Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada Subtema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan di kelas III SDN Cimuncang 043 Kota Bandung” pada penelitian ini adalah, cara untuk menaikkan atau mempertinggi untuk membuat lebih baik sebuah tingkah laku, pemikiran, dan sikap dengan cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan masalah-masalah yang ada disekitarnya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Sistematika Skripsi

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi masalah menjelaskan mengenai penemuan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan data empiric. Perumusan masalah menjelaskan tentang rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi dunia pendidikan, siswa, guru, dan sekolah. Definisi operasional menjelaskan tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian serta menyimpulkan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang

memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoritis dan kerangka pemikiran, deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahsana temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penafsiran kesimpulan dapat dilakukan dengan cara uraian padat. Saran dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian skripsi.

Lampiran berisi seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian.